

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 18, 2019

Revised: February, 14, 2022

Available online: February, 15, 2022

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

## Hubungan motivasi ekstrinsik dan intrinsik perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan

Nugroho Cahyo Kusumantoro<sup>1</sup>, Dewi Kusumaningsih<sup>2\*</sup>, Muhammad Ricko Gunawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UPT Puskesmas Liwa Lampung Barat

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan-Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis : Dewi Kusumaningsih. \*Email: dewikusumaningsih@ymail.com

### Abstract

**Background:** Documentation of nursing care is a professional requirement that must be accounted for, both in ethical and legal aspects. Motivation is something that encourages someone to behave in achieving a goal. The size of motivation depends on each person. Based on average data from 2016 to 2017 at the West Lampung District Health Center, it is known that of 36 nursing care actions that are in accordance with the SOP, an average of 22.2% documenting nursing care from assessment to evaluation was 58.56%.

**Purpose:** To identify extrinsic and intrinsic in nursing motivation factors toward documenting nursing care

**Method:** A quantitative research with cross sectional design. This research was conducted from 25 June to 25 July 2019 at Health Center, West Lampung Regency. The population in this study were all nurses in health centers in the West Lampung Regency, Lampung Province, amounting to 104 respondents, while the side technique taken with the purposive sampling method was 63 respondents. Data collection by questionnaire, data analysis by univariate and bivariate (chi square).

**Results:** There was a relationship between intrinsic motivation to document nursing care,  $p = 0.005$  means that  $p < \alpha (0.05)$ , there was a relationship of extrinsic motivation to document nursing care,  $p = 0.007$ , meaning  $p < \alpha (0.05)$ .

**Conclusion:** There is a relationship between extrinsic motivation and intrinsic motivation to document nursing care at Health Center Barat Lampung Regency in 2019

**Keywords :** Documenting; Extrinsic; Intrinsic; Nursing motivation

**Pendahuluan:** Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan tuntutan profesi yang harus dapat dipertanggungjawabkan, baik dari aspek etik maupun aspek hukum. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai suatu tujuan. Besar kecilnya motivasi tergantung pada masing-masing orang. Berdasarkan data rata-rata tahun 2016 sampai 2017 pada Puskesmas Kabupaten Lampung Barat, diketahui bahwa dari 36 tindakan asuhan keperawatan yang sesuai dengan SOP rata-rata 22,2% pendokumentasian asuhan keperawatan dari pengkajian sampai dengan evaluasi sebanyak 58,56%.

**Tujuan:** Mengidentifikasi faktor ekstrinsik dan intrinsik dalam motivasi keperawatan terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan

**Metode :** Penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini sudah dilaksanakan tanggal 25 Juni sampai 25 Juli 2019 di UPTD Puskesmas Kabupaten Lampung Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di puskesmas yang ada di Kabupaten Lampung Barat provinsi Lampung yaitu berjumlah 104 responden, sedangkan teknik sampling yang diambil dengan metode purposive sampling yaitu 63 responden. Pengumpulan data dengan kuesioner, analisis data secara univariat dan bivariat (chi square).

Hubungan motivasi ekstrinsik dan intrinsik perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan

**Hasil:** Terdapat hubungan hubungan motivasi intrinsik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan, didapatkan  $p = 0,005$  berarti  $p < \alpha (0,05)$ , Terdapat hubungan motivasi ekstrinsik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan, didapatkan  $p = 0,007$  berarti  $p < \alpha (0,05)$ .

**Simpulan:** Adanya hubungan antara motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2019.

**Kata Kunci :** Pendokumentasian; Motivasi ekstrinsik; Motivasi intrinsik; Keperawatan

## PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan tuntutan profesi yang harus dapat dipertanggungjawabkan, baik dari aspek etik maupun aspek hukum. Artinya dokumentasi asuhan keperawatan yang dapat dipertanggungjawabkan dari kedua aspek ini berkaitan erat dengan aspek manajerial, yang disatu sisi melindungi pasien sebagai penerima pelayanan (konsumen) dan disisi lain melindungi perawat sebagai pemberi jasa pelayanan dan asuhan keperawatan (Hidayat, 2002 ; Hara, Maruki, Long, Yoshino, Oshiro, Hidayat, & Yonezawa, 2002).

Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Gibson terbagi menjadi tiga yaitu faktor individu (seperti umur, jenis kelamin, pengalaman), faktor psikologi (seperti Kepribadian, motivasi) dan faktor organisasi (seperti kepemimpinan, beban kerja) (Zulkarnaen, 2018).

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai suatu tujuan. Besar kecilnya motivasi tergantung pada masing-masing orang. Teori motivasi berdasarkan hierarki kebutuhan dikemukakan Abraham Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia berjenjang dari physiological, safety, social, esteem, dan self-actualization (Selviana, 2019 ; Putra, & Selviana, 2019).

Berdasarkan data rata-rata tahun 2016 sampai 2017 pada Puskesmas Kabupaten Lampung Barat, diketahui bahwa dari 36 tindakan asuhan keperawatan yang sesuai dengan SOP rata-rata 22,2% pendokumentasian asuhan keperawatan dari pengkajian sampai dengan evaluasi sebanyak 58,56%. Data-data tersebut menunjukkan masih rendahnya persentase pendokumentasian asuhan keperawatan, sehingga mengindikasikan bahwa tingkat kinerja perawat di Puskesmas Kabupaten Lampung Barat masih cukup rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 3-8 Februari 2019 terhadap 15 orang perawat di Puskesmas Kabupaten Lampung Barat, diketahui bahwa sebanyak 11 (73,3%) mengatakan melakukan pendokumentasian keperawatan saat akan pulang atau operan jaga karena sudah terbiasa dan hal inipun sudah menjadi hal yang biasa, sebanyak 7 (46,7%) mengatakan bahwa pimpinan tidak pernah melakukan pengecekan pendokumentasian hanya sebatas melihat pasien sudah terlayani dengan baik atau tidak, sebanyak 12 (80,0%) mengatakan terkadang malas untuk menulis kan tindakan asuhan yang diberikan sehingga yang menuliskan tindakan yang dilakukan tersebut biasanya ada kawan yang menuliskannya.

## METODE

Penelitian kualitatif dengan desain cross sectional, populasinya seluruh perawat di puskesmas yang ada di Kabupaten Lampung Barat berjumlah 104 perawat dan jumlah sampelnya 63 responden. Perhitungan sampel menggunakan purposiv sampling, dimana kriteria inklusi yaitu perawat PNS, minimal bekerja 2 tahun, area kerja di ruang rawat inap yang melakukan dokumentasi keperawatan, dan bersedia menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner motivasi yang merupakan dorongan dari dalam dan dari luar untuk melakukan pekerjaan atau sesuatu (Nursalam, 2016 ; Zulfritri, 2012). Penilainnya dengan skor tinggi >30 dan rendah ≤30. Lembar observasi digunakan untuk pendokumentasian bukti pencatatan dan pelaporan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap

**Nugroho Cahyo Kusumantoro<sup>1</sup>, Dewi Kusumaningsih<sup>2\*</sup>, Muhammad Ricko Gunawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>UPT Puskesmas Liwa Lampung Barat

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan-Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis : Dewi Kusumaningsih. \*Email: dewikusumaningsih@gmail.com

Hubungan motivasi ekstrinsik dan intrinsik perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan

secara tertulis (Passya, Rizany, & Setiawan, 2019; Kusumaningsih, & Sianturi, 2020 ; Tari, 2019). dengan skor tinggi  $\geq 80$  dan rendah  $< 80$ . Uji laik

etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Malahayati Bandar Lampung dengan nomor 535/EC/KEP-Unmal/VII/2019.

**HASIL**

**Tabel. Data Demografi Perawat N=63**

Variabel	Pendokumentasian		p-value	OR
	Lengkap (n=42)	Tidak lengkap (n=21)		
<b>Usia (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)</b>	<b>(31.88±59.4)(23-43)</b>	<b>(32.33±5.90)(22-43)</b>		
<b>Lamanya bekerja</b>	<b>(6.07±2.64)(2 -12)</b>	<b>(5.00±2.85)(2 -12)</b>		
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	16/38.1	9/42.8		
perempuan	26/61.9	12/57.2		
<b>Pendidikan</b>				
D III	12/28.5	18/85.7		
S1 NERS	30/71.5	3/14.3		
<b>Kelengkapan pendokumentasian</b>				
Baik	29/69.1	5/23.8		
Buruk	13/30.9	16/76.2		
<b>Motivasi Intrinsik</b>				
Kuat	28/66.6	13/61.9	0,005	5,577
Lemah	14/33.4	8/38.1		
<b>Motivasi Ekstrinsik</b>				
Kuat	9/21.5	16/76.2	0,007	8,636
Lemah	33/78.5	5/23.8		

Berdasarkan tabel diatas karakteristik lengkap, usia rata-rata 31.88, standar deviasi 59.4, rentang 23-43 tahun, Lama bekerja rata-rata 6.07, standar deviasi 2.85, rentang 2-12 tahun. Jenis kelamin, laki-laki 16(38.1%) responden, perempuan 26(61.9%) responden, Pendidikan DIII 12 (28.5%) responden, S1 NERS 30(71.5%), Kelengkapan pendokumentasian, Baik 29 (69.1%) responden, buruk 13 (30.9%) responden. Motivasi Intrinsik, kuat 28(66.6%) responden, lemah 14(33.4%) responden, dengan p-value 0,005, OR 5,577 . Motivasi Ekstrinsik, kuat 9(21.5%) responden, lemah 33(78.5%) responden.

Berdasarkan tabel diatas karakteristik tidak lengkap, usia rata-rata 32.33, standar deviasi 5.90, rentang 23-43 tahun, Lama bekerja rata-rata 5.00, standar deviasi 2.64, rentang 2-12 tahun. Jenis kelamin, laki-laki 6 (42.8%) responden, perempuan 12(57.2%) responden, Pendidikan DIII 18 (85.7%) responden, S1 NERS 3(14.3%), Kelengkapan pendokumentasian, Baik 5(23.8%) responden, buruk 16(76.2%) responden. Motivasi Intrinsik, kuat 13(61.9%) responden, lemah8(38.1%) responden dengan p-value 0,005, OR 5,577. Motivasi Ekstrinsik, kuat

**Nugroho Cahyo Kusumantoro<sup>1</sup>, Dewi Kusumaningsih<sup>2\*</sup>, Muhammad Ricko Gunawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>UPT Puskesmas Liwa Lampung Barat

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan-Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis : Dewi Kusumaningsih. \*Email: dewikusumaningsih@gmail.com

## Hubungan motivasi ekstrinsik dan intrinsik perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan

16+(76.2%) responden, lemah 5(23.8%) responden responden dengan *p-value* 0,007, OR 8,636.

## PEMBAHASAN

Terdapat hubungan yang bermakna dan signifikan antara motivasi intrinsik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Kabupaten Lampung Barat. diperoleh  $p= 0,005$  berarti  $p < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ini menunjukkan adanya hubungan motivasi intrinsik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2019. Dengan OR 5,577 berarti responden dengan dokumentasi Tidak Lengkap memiliki resiko 5 (lima) kali lebih besar berpengaruh terhadap lemahnya faktor motivasi intrinsik.

Motivasi yang timbul dari diri sendiri. Motivasi internal adalah motivasi yang paling kuat karena tidak dapat di pengaruhi oleh motivasi eksternal atau lingkungan. Motivasi internal juga tidak dapat di pengaruhi oleh motivasi eksternal atau pun sebaliknya motivasi eksternal tidak dapat di pengaruhi oleh motivasi internal (Trihastuti, Nursalam, & Qur'aniati, 2016).

Menurut analisis peneliti, motivasi intrinsik yang dapat mempengaruhi rangkaian ini disebut statisfier dan beberapa di antaranya adalah faktor Pencapaian, Pengakuan, Tanggung jawab, Kemajuan, Pekerjaan itu sendiri, Kemungkinan untuk tumbuh tidak sebanding beban kerja yang dibebankan terhadap perawat yang ada di UPTD Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2019. Dan bagi karyawan yang melakukan dokumentasi Lengkap dan faktor intrinsik kuat dipengaruhi faktor usia yang masih muda dan produktif, dan lama masa kerja (semakin lama masa kerja semakin kurang motivasi intrinsiknya).

Bahwa terdapat hubungan yang bermakna dan signifikan antara motivasi ekstrinsik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2019. Berdasarkan hasil uji statistik *chy-square* diperoleh  $p= 0,007$  berarti  $p < \alpha (0,05)$ , Dengan OR 8,636 berarti responden dengan dokumentasi Tidak Lengkap memiliki resiko 8 (delapan) kali lebih besar berpengaruh terhadap lemahnya faktor motivasi ekstrinsik.

Dokumentasi asuhan keperawatan adalah suatu catatan yang memuat seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis keperawatan, menyusun rencana keperawatan, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan keperawatan, yang disusun secara sistimatis, valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan hukum, disamping itu dokumentasi asuhan keperawatan juga merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan asuhan keperawatan yang berguna untuk kepentingan pasien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab perawat (Paat, Robot, & Lolong, 2014).

Motivasi adalah karakteristik psikologis motivasi yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku (Harahap, 2016 ; Wulandari, 2020 ; Fembri, 2013).

Penelitian ini senada dengan penelitian analisis pengaruh faktor pengetahuan, motivasi, dan persepsi perawat tentang supervisi kepala ruang terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kelet Provinsi Jawa Tengah, hasil penelitian menunjukkan faktor pengetahuan perawat lengkap 51,6%, tidak lengkap 48,4%, faktor motivasi perawat lengkap 54,8%, tidak lengkap 45,2%, faktor persepsi mengenai supervisi lengkap 51,6%, tidak lengkap 48,4%, pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan lengkap 58,1% tidak lengkap 41,9% (Pribadi, 2009)

Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan karena faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi dan pendokumentasian yaitu kondisi kerja, status kepegawaian, imbalan, disiplin kerja sejauh ini pemerintah dan atasan harus menyesuaikan beban kerja terhadap kondisi kerja, status kepegawaian, dan imbalan sehingga

**Nugroho Cahyo Kusumantoro<sup>1</sup>, Dewi Kusumaningsih<sup>2\*</sup>, Muhammad Ricko Gunawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>UPT Puskesmas Liwa Lampung Barat

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan-Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis : Dewi Kusumaningsih. \*Email: dewikusumaningsih@gmail.com

## Hubungan motivasi ekstrinsik dan intrinsik perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan

karyawan dapat termotivasi dan semakin giat bekerja.

Dalam dunia kepegawaian atau ketenagakerjaan Lengkap di lingkungan lembaga atau perusahaan pemerintah atau swasta tidak semua pegawai atau pekerja yang bekerja di dalamnya mempunyai status kepegawaian yang sama sehingga berbeda pula hak dan kewajiban masing-masing (Zulfatunnis, Wujoso, & Suryani, 2016).

Faktor yang mempengaruhi prestasi karyawan, diantaranya: Kebijakan perusahaan, dapat dipengaruhi atau dikendalikan oleh organisasi atau perusahaan (Febriany, 2020). Teori keadilan uang, teori penguatan dan teori harapan, menegaskan nilai uang sebagai motivator. Dalam teori penguatan, jika imbalan kerja bergantung pada kinerja, hal ini akan mendorong para pekerja untuk mengeluarkan tingkat usaha yang lebih tinggi (Effendi, (2015).

### SIMPULAN

Distribusi frekuensi kelengkapan pendokumentasian bahwa responden yang melakukan kelengkapan pendokumentasian yang tidak lengkap yaitu 42 (66,7%) responden, distribusi frekuensi motivasi intrinsik pendokumentasian asuhan keperawatan, responden yang memiliki motivasi intrinsik yang lemah lebih banyak yaitu 35 (55,6%) responden daripada responden yang memiliki motivasi intrinsik kuat, yaitu 28 (44,4%) responden. Distribusi frekuensi motivasi ekstrinsik pendokumentasian asuhan keperawatan, responden yang memiliki motivasi ekstrinsik yang kuat lebih banyak yaitu 41 (65,1%) responden daripada responden yang memiliki motivasi intrinsik lemah, yaitu 22 (34,9%) responden.

Terdapat hubungan hubungan motivasi intrinsik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan, didapatkan  $p = 0,005$  berarti  $p < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi intrinsik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan.

Terdapat hubungan motivasi ekstrinsik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan, didapatkan  $p = 0,007$  berarti  $p < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ini menunjukkan adanya

hubungan antara motivasi ekstrinsik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan.

### SARAN

Untuk meningkatkan faktor intrinsik pendokumentasian berupa pemberian rasa aman, nyaman, dan rasa memiliki yang ditimbulkan dari dalam hati masing masing perawat sehingga dapat memaksimalkan dalam melaksanakan tugas.

Untuk meningkatkan pelatihan dan penyuluhan pendokumentasian asuhan keperawatan bagi perawat di Puskesmas secara periodik.

Berikan waktu untuk karyawan libur minimal satu minggu satu kali untuk dapat merelaksasikan tubuh agar beban kerja berkurang karena dengan libur dapat menimbulkan refresh dan Memotivasi diri sendiri untuk semakin giat bekerja.

Penambahan fasilitas kesehatan berupa tempat khusus penyuluhan kesehatan bagi masyarakat, dan ruang khusus karyawan istirahat (yang sebelumnya runagnya tidak ada).

Pemberian intensif atau tunjangan lebih ditingkatkan sehingga perawat termotivasi dalam melakukan pekerjaan dan bisa mencapai prestasi kerja serta meningkatkan produktivitas kerja yang maksimal (jasa pelayanan dihitung menggunakan persentase kehadiran absensi dan kinerja).

Pemberian reward bagi karyawan berprestasi terutama dalam pengisian dokumentasi keperawatan, kehadiran dan kinerja selama beberapa periode yang telah ditentukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, R. (2015). *Pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja pegawai pada dinas kesehatan Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah* (Doctoral Dissertation, Stie Indonesia Banjarmasin).
- Febriany, E. F. (2020). *Pengaruh kompensasi finansial dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan di CV. Citra Persada* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Fembi, P. N. (2013). *The Effect of Motivational Interviewing Approach on Motivation and*

Nugroho Cahyo Kusumantoro<sup>1</sup>, Dewi Kusumaningsih<sup>2\*</sup>, Muhammad Ricko Gunawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UPT Puskesmas Liwa Lampung Barat

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan-Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis : Dewi Kusumaningsih. \*Email: dewikusumaningsih@gmail.com

Hubungan motivasi ekstrinsik dan intrinsik perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan

- Autonomy of Tb Patient in Lung Tb Treatment. *Jurnal Ners*, 8(2), 217-225.
- Hulu. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(4), 238-243.
- Hara, K., Maruki, Y., Long, X., Yoshino, K. I., Oshiro, N., Hidayat, S., & Yonezawa, K. (2002). Raptor, a binding partner of target of rapamycin (TOR), mediates TOR action. *Cell*, 110(2), 177-189.
- Selviana, C. C. (2019). Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit Pusri Palembang Tahun 2019. *Masker Medika*, 7(2), 412-418.
- Harahap, D. A. (2016). Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan.
- Tari, C. (2019). Pentingnya Pendokumentasian Yang Akurat Dalam Keperawatan.
- Hidayat, A. A. A. (2002). Pengantar dokumentasi proses keperawatan. EGC..
- Trihastuti, E., Nursalam, N., & Qur'aniati, N. (2016). Leadership, motivation, and work load on nurses performance in documenting nurse care. *Indonesian Nursing Journal Of Education And Clinic (Injec)*, 1(1), 90-95.
- Kusumaningsih, D., & Sianturi, A. (2020). Motivasi internal perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi edukasi terintegrasi di ruang rawat inap. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(4), 529-535.
- Ulandari, I. (2020). *Hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan sign in di instalasi bedah sentral RSUD Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Nursalam, N. I. D. N. (2016). Metodologi penelitian ilmu keperawatan.
- Zulfatunnis, N., Wujoso, H., & Suryani, N. (2016). Hubungan pelatihan APN dan status kepegawaian dengan keterampilan partograf untuk pemantauan pendataan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(1), 56-61.
- Paat, S. T., Robot, F., & Lolong, J. (2014). Hubungan antara gaya kepemimpinan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap C RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal keperawatan*, 2(2).
- Zulfitri, R. (2012). Metode drill studi kasus dalam meningkatkan hasil belajar asuhan keperawatan keluarga. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Passya, P., Rizany, I., & Setiawan, H. (2019). Hubungan peran kepala ruangan dan supervisor keperawatan dengan motivasi perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan. *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 1(2), 99-108.
- Zulkarnaen, R. (2018). *Analisis faktor perilaku caring perawat pelaksana di rumah sakit haji surabaya berbasis teori kinerja gibson* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Pribadi, T., Gunawan, M. R., & Djameludin, D. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Komunikasi Perawat dengan Pelaksanaan Perencanaan Pulang di Ruang Rawat Inap RSUD Zainal Abidin Pagaram Way Kanan. *Malahayati Nursing Journal*, 1(1).
- Putra, G. S., & Selviana, S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di desa Empakan Kecamatan Kayan

**Nugroho Cahyo Kusumantoro<sup>1</sup>, Dewi Kusumaningsih<sup>2\*</sup>, Muhammad Ricko Gunawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>UPT Puskesmas Liwa Lampung Barat

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan-Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis : Dewi Kusumaningsih. \*Email: dewikusumaningsih@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.2323>